

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan pasar modal Indonesia yang pesat mendorong banyaknya perusahaan untuk mendaftarkan perusahaannya di pasar modal untuk menerbitkan saham yang kemudian dijual guna menghasilkan dana. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang berkembang milik Indonesia. Hal ini dikutip langsung dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, bahwa pada setiap tahunnya selalu ada perusahaan yang mendaftar untuk *go-public*.

Saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia sudah pasti mempunyai harga jual dan berfluktuasi yang sudah pasti mempunyai selisih. Selisih harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya disebut *return* saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian investasi atas saham yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan hasil *return* saham yang tinggi. Menurut Jogiyanto (2017), *Return* Saham merupakan hasil keuntungan yang didapatkan investor dari investasi saham yang berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasi yang diharapkan terjadi di masa mendatang. Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perubahan harga saham, salah satunya yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan memiliki arti sebagai prospek perkembangan perusahaan yang baik. Informasi kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai perbedaan potensial sumber daya ekonomi, yang dikendalikan di masa depan serta menilai kinerja keuangan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana efektivitas operasional perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memudahkan manajer untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cepat dan tepat, biasanya penyajian rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

DER merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau bisa dikatakan sebagai perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Total ekuitas dan total hutang digunakan untuk operasional perusahaan tetapi harus berada didalam jumlah yang tepat. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan bisa dilihat dari rasio hutang terhadap modal. Jika rasio perusahaan meningkat, maka akan mendapat pendanaan dari investor yang cenderung memilih perusahaan yang rasio hutang nya lebih kecil. Menurut Kasmir (2017), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

NPM merupakan rasio perbandingan antara keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkan atau bisa dikatakan sebagai persentase laba bersih perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa sesudah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait, sehingga menunjukkan apa yang perusahaan peroleh dalam waktu tertentu juga untuk menganalisis stabilitas keuangan perusahaan. Menurut Hery (2017), NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih atas penjualan laba bersih.

TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya, TATO merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung total penjualan yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Singkatnya, TATO merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016), TATO merupakan rasio yang menghitung total penjualan yang diterima dari tiap rupiah aktiva dan mengukur perputaran seluruh aset dengan membagi antara penjualan dengan total aset.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang mempunyai pasar yang sangat besar dan luas serta memiliki fokus dalam bidang penelitian, pengembangan dan pendistribusian obat-obatan, terutama dalam hal kesehatan.

Perusahaan farmasi selama pandemi Covid-19 tidak hanya mengalami peningkatan penjualan tetapi juga memiliki masalah lain yaitu mengalami peningkatan harga bahan baku. Menurut Direktur Utama Bio Farma Honesti Basyir, bahan baku yang didapat perusahaan farmasi 90% di impor dari Negara China dan India, tetapi kedua Negara tersebut mengeluarkan aturan *lockdown* yang membuat segala kegiatan ekspor dan impor diberhentikan sehingga perusahaan farmasi mau tidak mau harus menanggung beban biaya yang meningkat untuk mendapatkan bahan baku yang sedang sangat dibutuhkan.

**Tabel 1.1**

Data DER, NPM, TATO dan *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021

Kode Perusahaan	Tahun	DER	NPM	TATO	<i>Return Saham</i>
SIDO	2019	0.15	0.26	0.87	0.65
	2020	0.19	0.28	0.87	0.31
	2021	0.17	0.31	0.99	0.13
TSPC	2019	0.44	0.05	1.31	0.03
	2020	0.42	0.08	1.20	0.04
	2021	0.40	0.08	1.16	0.11
MERCK	2019	0.51	0.10	0.82	0.02
	2020	0.51	0.11	0.70	0.20
	2021	0.50	0.12	1.03	0.17

Sumber: data diolah penulis 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan nilai DER pada perusahaan SIDO mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 sebesar 0.15–0.19, namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar 0.19–0.17. Lalu nilai NPM juga mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021 sebesar 0.26–0.31. Kemudian, nilai TATO tidak naik/turun (tetap) pada tahun 2019-2020 sebesar 0.87 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 sebesar 0.87–0.99. Serta, nilai *Return Saham* mengalami penurunan pada tahun 2019-2021 sebesar 0.65–0.13.

Pada perusahaan TSPC, menunjukkan nilai DER dan TATO mengalami penurunan pada tahun 2019-2021 sebesar 0.44 – 0.40 dan 1.31 – 1.16, sedangkan nilai NPM dan *Return Saham* mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021 sebesar 0.05 – 0.08 dan 0.03 – 0.11.

Pada perusahaan MERCK, menunjukkan nilai DER tidak naik/turun (tetap) pada tahun 2019-2020 sebesar 0.51, namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar 0.51–0.50. Lalu nilai NPM mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021 sebesar 0.10–0.12 dan *Return Saham* juga mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 sebesar 0.02–0.20, namun pada tahun 2020-2021 *Return Saham* mengalami penurunan sebesar 0.20–0.17 sedangkan nilai TATO mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 0.82 – 0.70 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 sebesar 0.70–1.03.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Devi Luthfitasari (2017) yang berjudul analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham periode 2013-2016, penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa DER dan TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dikemukakan oleh Windy Putri Marchelina (2021) yang berjudul perbandingan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19, penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19.

Penelitian yang dikemukakan oleh Lisfiyani Indarti (2018) yang berjudul analisis perbedaan *return* saham, volume perdagangan dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* saham dan kinerja keuangan yang diukur dengan NPM dan DER sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.

Penelitian yang dikemukakan oleh Yuni Oktapiani (2021) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang termasuk *unusual market activity* dan yang tidak termasuk *unusual market activity*, penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *return* saham terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan yang termasuk UMA dan tidak termasuk UMA.

Penelitian yang dikemukakan oleh Vincensia Serenade, *et all* (2019) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan NPM dan TATO.

Penelitian yang dikemukakan oleh Iriana Kusuma Dewi dan Putri Nilam Kencana (2022) yang berjudul dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan, penelitian tersebut diperoleh perbedaan rata-rata secara deskriptif pada kinerja keuangan TATO dan NPM.

Dengan berdasarkan fenomena masalah dan latar belakang diatas serta masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021?
2. Bagaimana *Return* Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return* Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021?

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan hanya pada:

1. Obyek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2021 dan *return* saham yang tidak terdapat minus.
3. Variabel yang diuji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada DER, NPM, TATO dan *Return* Saham.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Return* Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Return* Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai DER, NPM, TATO dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

### 2. Manfaat Praktis

- 2.1 Bagi Perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya secara jangka panjang .
- 2.2 Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu prasyarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana.
- 2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang lebih luas.